

PERBEDAAN KONSEP DIRI PADA MAHASISWA BERDASARKAN STATUS PARTISIPASI DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Serli Batoran

Psikologi, FIP, UNESA. Email: serlibatoran@mhs.unesa.ac.id

Ni Wayan Sukmawati P

Psikologi, FIP, UNESA. Email: sukmawatipuspitadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Konsep diri merupakan suatu pengetahuan seseorang mengenai dirinya khususnya mengenai potensi, bakat dan minat dalam diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan konsep diri pada mahasiswa yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparasi dengan menggunakan sampel sebanyak 210 mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-Test* (uji-t). Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan konsep diri pada mahasiswa yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Kata kunci: Konsep diri, partisipasi, mahasiswa

Abstract

Self-concept is knowledge someone knows themselves especially about the potential, talent and interest in self. The purpose of the research was to examine difference in self-concept in students who participated and did not participate in Student Activity Unit (UKM) Universitas Negeri Surabaya. The research used quantitative research method of comparison by using sample as many as 210 students in Faculty of Education, Universitas Negeri Surabaya. Self-concept scale is used as research instrument. Technique of data analysis used in the research is Independent Sample T-Test (t-test). The result of data analysis show the value of self concept variable significance of 0,000 ($p < 0,05$), which means there is difference of self concept in participating students and not participation in Student Activity Unit (UKM).

Keywords : *Self concept, participation, student*

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah pengetahuan individu mengenai dirinya secara mendalam yang mengarahkan seseorang untuk bertindak dalam kehidupannya sehari-hari. Germain (dalam Yapona, 2013) menyatakan konsep diri merupakan suatu hal yang berdampak langsung bagi setiap individu untuk dapat menerima dirinya, dipengaruhi oleh adanya kepercayaan, perasaan dan penilaian individu yang membentuk pola perilaku dalam lingkungan. Pengenalan seseorang akan dirinya sendiri berkembang dari waktu ke waktu, semakin lama kronologis kehidupan seseorang semakin bertambah pula pengenalan akan diri sendiri. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan khususnya pada mahasiswa semester awal yang sedang memasuki tahap perkembangan remaja akhir. Papalia (2014) mengatakan remaja akhir adalah individu berusia antara usia 18-21 tahun. Pada tahap ini kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan, penerimaan dan evaluasi diri telah ada.

Calloun dan Acocella (2004) membagi konsep diri menjadi dua, yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang baik disebut dengan konsep diri positif yakni perilaku yang mengarahkan seseorang pada

hal yang bernilai positif bagi dirinya seperti meningkatnya prestasi dalam dunia pendidikan baik secara akademik maupun non akademik, mendapatkan penghargaan dari negara dan lain sebagainya. Mahasiswa dengan konsep diri yang positif akan memandang dirinya secara positif sehingga ia akan cenderung bergerak maju untuk memaksimalkan potensi diri. Konsep diri yang negatif adalah segala bentuk tindakan yang mengarahkan seseorang pada suatu hal yang negatif atau tidak membuatnya menjadi berkembang dan bersifat monoton seperti rasa malas, perilaku yang melawan norma, melukai orang lain dan lain sebagainya.

Menurut Hurlock (2006) konsep diri sebagai kesadaran seseorang untuk mengenal siapa dirinya yakni keyakinan seseorang mengenai dirinya yang berkaitan erat dengan bakat, minat, kemampuan, penampilan fisik, dan lain sebagainya, yang dipengaruhi oleh tiga aspek yakni fisik, psikologis dan sosial. Mahasiswa pada usia ini telah mampu untuk mengenali dan memahami bakat, minat dan potensi dalam dirinya. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akan diri dan potensinya cenderung akan mengarahkan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat memfasilitasi potensi, bakat dan minat yang dimiliki, sebaliknya jika seseorang belum memahami keadaan diri secara penuh maka

ia akan bersikap malas, acuh tak acuh, bahkan tidak akan mengikuti kegiatan apapun yang akan mengembangkan potensi dan minat yang ada dalam diri. Melalui pemahaman dan pengetahuan mengenai diri sendiri atau yang disebut konsep diri akan membantu mahasiswa untuk dapat mengetahui potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri masing-masing. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang baik, akan mengerti dan memahami kondisi dirinya sendiri sehingga ia akan berusaha untuk mengembangkan diri dengan mengikuti kegiatan yang menunjang bakat, minat, dan potensinya. Pengembangan potensi, bakat, dan minat tersebut dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam organisasi, lembaga atau mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang ada lingkungan kampus. Dengan berpartisipasi atau mengikuti suatu organisasi/kegiatan dalam lingkungan kampus maka setiap potensi mahasiswa akan tersalurkan secara tepat.

Davis (2001) menyatakan partisipasi adalah keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tersebut, dalam usaha mencapai tujuan bersama serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang dilakukan kelompok. Ketika mahasiswa berpartisipasi serta aktif dalam suatu kegiatan atau organisasi di lingkungan kampus maka hal tersebut dapat menjadi sebuah wadah pengembangan bakat, minat dan potensi mahasiswa. Tolak ukur partisipasi mahasiswa dalam suatu organisasi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri (Siswanto, 2008) yakni kehadiran anggota, tujuan yang jelas untuk mengembangkan diri dalam organisasi, dan melaksanakan semua tugas dalam organisasi, sehingga diharapkan ketika mahasiswa khususnya mahasiswa semester awal yang berpartisipasi dalam suatu organisasi hal tersebut dapat mengembangkan bakat, minat dan potensi dalam diri. Salah satu organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan perguruan tinggi adalah Unit Kegiatan Mahasiswa atau yang biasa di singkat UKM.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebagai wadah aktivitas kemahasiswaan diluar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu. Dalam kegiatan expo UKM 2017 yang dilakukan di halaman LP3M Universitas Negeri Surabaya tercatat bahwa terdapat kurang lebih 43 jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada Universitas Negeri Surabaya. Diharapkan dengan adanya berbagai jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maka setiap mahasiswa dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) akan sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri yang tidak didapatkan dalam perkuliahan. Mengembangkan potensi diri dalam bidang organisasi, bidang sosial, mengembangkan bakat non akademis seperti tari dan drama/teater, menjalankan *hobby* olahraga dan musik, bidang religiusitas dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan dua jenis data yakni mahasiswa yang mengambil keputusan untuk berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menyatakan bahwa mereka bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) karena menyadari kegiatan tersebut dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat serta adanya pengetahuan mengenai keadaan diri bahwa ketika mereka bergabung maka akan memberikan dampak yang baik bagi diri mereka. Berbeda halnya pada mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terlihat bahwa subjek masih belum memiliki pengetahuan mengenai diri mereka sendiri, tidak dengan sepenuhnya mengenali potensi diri sehingga menimbulkan kebingungan dalam diri untuk dapat memilih dan mengembangkan potensi melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang mengelola data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis komparatif yakni bentuk analisis data penelitian yang bertujuan menguji dan membandingkan dua atau lebih variabel. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Universitas Negeri Surabaya. Beralamat di Kampus Lidah Wetan, Jl. Lidah wetan 60213 Surabaya.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Partisipasi adalah terdaftarnya seorang mahasiswa dalam suatu organisasi. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah konsep diri yaitu cara pandang atau pengetahuan seseorang mengenai dirinya, dalam hal ini berkaitan dengan bakat, minat, dan potensi dalam diri yang berpengaruh pada perilaku individu/seseorang dalam lingkungannya. Aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock (2006) yaitu fisik, psikologis dan sosial.

Instrumen penelitian ialah alat untuk mengukur variabel yang hendak dilakukan penelitian yaitu adalah dengan menggunakan skala *likert*. Skala psikologi pada penelitian ini menggunakan skala konsep diri. Penyusunan skala psikologi disusun berdasarkan variabel teori oleh tokoh yang ada dalam kajian pustaka penelitian. Cara menyebarkan skala psikologi dilakukan secara manual dengan cara membagikannya kepada subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aitem-aitem dalam penelitian dikatakan valid jika memperoleh skor aitem ($\geq r$ tabel) (Sugiyono, 2014). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 24.0 *for Windows*. Validitas aitem skala konsep diri menunjukkan bahwa dari 50 aitem yang diuji cobakan, diperoleh 45 aitem memenuhi skor

sedangkan 5 aitem yang tidak memenuhi skor untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 24.0 for Windows. Berdasarkan uji reliabilitas, didapatkan hasil koefisien reliabilitas konsep diri 0,722. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa penelitian melibatkan 210 mahasiswa. Nilai rata-rata untuk subjek berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebesar 138,940 dengan nilai tertinggi sebesar 172 dan nilai terendah sebesar 115 dan memiliki standar deviasi sebesar 9,940, sedangkan nilai rata-rata untuk subjek yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebesar 130,95 dengan nilai tertinggi sebesar 152 dan nilai terendah sebesar 108 dan standar deviasi sebesar 9,639.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Saphiro-Wilk*. Variabel konsep diri pada kelompok subjek mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebesar 0,443 ($p > 0,05$), hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada kelompok subjek berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi variabel konsep diri pada kelompok mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah sebesar 0,0442 ($p > 0,05$), hasil tersebut juga menunjukkan bahwa data pada kelompok subjek berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan *Levene's Test for Equality of Variance* dan dengan bantuan SPSS versi 24,0 for Windows. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,388 ($p > 0,05$) sehingga data penelitian dapat dikatakan memiliki variasi yang sama (homogen).

Berdasarkan Uji-t sampel independen pada *equal variance assumed* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,000 ($p < 0,05$) maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-T independen sampel, dapat diketahui bahwa hasil p hitung = 0,000. Karena p hitung lebih kecil dari pada p tabel (0,005) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan perbedaan kategori sedang. Hipotesis dalam penelitian ini

adalah terdapat perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan mahasiswa (UKM) memiliki skor *mean* 138,94, skor tersebut memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang hanya mendapat skor *mean* 130,95 dengan jumlah perbedaan yakni sebesar 7,99. Perbedaan skor *mean* pada mahasiswa yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) berada pada range yang berbeda yakni 51 dan 44 (Lampiran 6), perbedaan range yang signifikan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mempunyai nilai *mean* konsep diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (138,94 > 130,95).

Adanya perbedaan konsep diri berdasarkan status partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) disebabkan oleh karakteristik subjek penelitian yang memiliki usia 18-21 tahun. Usia ini 18-21 tahun tergolong dalam masa remaja akhir, pada usia ini kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan, penerimaan dan evaluasi diri telah ada (Papalia, 2014). Remaja akhir adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari fase remaja menuju dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Erikson (Feist & Feist, 2012) yaitu mencari identitas diri dimana individu akan membentuk diri (*self*), gambaran diri, mengintegrasikan ide-ide individu mengenai diri tentang bagaimana ia memahami dan menerima diri serta pandangan orang lain mengenai dirinya. Ketika remaja akhir gagal dalam menyelesaikan tugas perkembangan ini maka akan menyebabkan masalah dalam diri harga diri dan konsep diri.

Keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas kampus salah satunya dibahas dalam penelitian ini yakni keikutsertaan dan keterlibatan mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tentu memiliki konsep diri yang berbeda dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal tersebut dikarenakan setiap mahasiswa memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tentang diri mereka menyangkut potensi, bakat, dan minat dalam diri. Perbedaan konsep diri pada setiap mahasiswa bergantung pada keberadaan mahasiswa untuk dapat memberdayakan setiap potensi, bakat dan minat yang dimiliki meskipun mereka berada pada jenjang pendidikan dan usia yang sama. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengetahuan mahasiswa akan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yakni mengenai konsep diri, Hurlock (2006) mengidentifikasi konsep diri dalam 3 aspek, yaitu; fisik, psikologis dan sosial.

Perbedaan konsep diri mengenai aspek fisik terjadi karena adanya perbedaan penilaian dan pemahaman mahasiswa mengenai diri mereka sendiri, merasa tidak berdaya dengan kondisi dan penampilannya didepan orang lain yang akan mempengaruhi kedudukan dalam lingkungan. Subjek mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merasa memiliki pemahaman mengenai diri terkait dengan penampilan dan arti penting tubuh didepan orang jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sehingga mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lebih menerima diri apa adanya baik secara fisik maupun non fisik. Secara umum penampilan fisik bukanlah sebatas bentuk dan keadaan tubuh melainkan keseluruhan penampilan seseorang didepan orang lain. Adanya kesan yang tidak nyaman yang muncul dari dalam diri individu mengakibatkan ia menjadi kurang percaya diri dengan keadaan dan penampilan didepan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) konsep diri secara fisik khususnya bagi wanita akan mempengaruhi kepercayaan diri mereka untuk berpenampilan didepan orang lain, semakin dewasa dan bertambahnya usia maka seseorang akan semakin bertambah baik dalam mengetahui dan memahami keadaan dirinya secara fisik.

Aspek yang kedua adalah psikologis. Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya seperti rasa percaya diri, harga diri serta kemampuan dan ketidakmampuan. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dalam dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuan yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga diri individu (Hurlock, 2006). Aspek psikologi berhubungan dengan adanya rasa percaya dan harga diri dalam diri individu. Subjek mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) telah memiliki pengetahuan mengenai potensi, bakat dan minat yang ada dalam diri sehingga mereka lebih memiliki rasa percaya diri yang lebih yang lebih tinggi karena adanya pengetahuan akan bakat yang ada pada diri mereka. Ditambah pula dengan bergabung bersama rekan-rekan mahasiswa yang sama-sama memiliki kesenangan yang sama maka akan menambah rasa nyaman dan percaya diri seseorang dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sedangkan pada mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) mereka cenderung belum mempunyai pengetahuan yang mendalam mengenai diri mereka sendiri, sehingga menyebabkan mereka tidak tahu dan terkesan tidak percaya diri kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam Unit kegiatan Mahasiswa (UKM). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashori (2000) bahwa seseorang yang telah memahami dirinya akan cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, rasa percaya diri dan harga diri yang lebih tinggi. Sehingga aspek psikologis sangat berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa dalam

Unit kegiatan Mahasiswa (UKM).

Pada aspek psikologis peneliti mengeksplorasi penelitian dengan melakukan analisis uji beda dengan menggunakan indikator-indikator pada aspek psikologis. Peneliti mendapatkan hasil terdapat perbedaan *mean* yang sangat signifikan dari hasil uji beda indikator aspek psikologis pada mahasiswa yang berpartisipasi dan mahasiswa yang tidak berpartisipasi. Hasil tersebut adalah *mean* untuk subjek yang berpartisipasi sebesar 88,45 sedangkan untuk subjek yang tidak berpartisipasi sebesar 70,98, yang berarti $88,45 > 70,98$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kategori tinggi antara mahasiswa yang berpartisipasi dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Dari hasil ini terlihat bahwa konsep diri subjek mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lebih memiliki konsep diri dalam aspek psikologis yang lebih baik jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

Aspek yang ketiga adalah sosial. Hubungan individu dengan lingkungannya memberikan pengaruh terhadap konsep diri seseorang. Menurut Steinberg (dalam Pattimahu, 2005) menyatakan bahwa perkembangan konsep diri individu dipengaruhi oleh konteks dimana ia berada dan *social cultural*, keduanya akan memberikan pengaruh kepada seseorang. Mahasiswa berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merasa mendapatkan dukungan dari keluarga dan rekan-rekan akan memiliki kenyamanan dalam berpartisipasi dan bekerja sama dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sedangkan bagi mahasiswa yang merasa belum memahami keadaan diri akan menepis dan beranggapan keluarga dan rekan-rekan tidak akan memberikan dukungan ketika ia ingin berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di kampus. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pattimahu (2005) yang meneliti tentang perbedaan konsep diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan dengan remaja yang tinggal bersama dengan orang tua hasil yang didapatkan adalah kedua kelompok subjek memiliki konsep diri yang positif salah satu hal yang mempengaruhi adalah karena kedua kelompok subjek mendapatkan dukungan dari lingkungan tempat tinggal mereka, hal ini membuktikan bahwa aspek sosial mempengaruhi konsep diri bagi seseorang. Bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) merasa mendapatkan dukungan dari lingkungan tempatnya berada baik itu orang tua maupun rekan-rekan di sekitarnya, ketika seseorang merasakan adanya dukungan dari lingkungan terdekat maka ia akan mengembangkan konsep diri yang positif dalam dirinya.

Dalam penelitian ini pula peneliti membagi jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) kedalam tiga kelompok yakni, Olahraga, keagamaan dan minat khusus (seni). Kelompok olahraga terdiri dari tiga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yakni kempo, renang dan PSHT yang diikuti oleh sebanyak

30 mahasiswa, kedua kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) keagamaan yang terdiri dari dua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yakni UKKKP dan UKKKI diikuti oleh 27 mahasiswa, dan ketiga adalah kelompok minat khusus (seni) yang terdiri dari enam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yakni teater institut, tari, himapala, kependudukan, dan pramuka yang diikuti oleh 48 mahasiswa. Dari hasil data penelitian dengan membagi jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdapat perbedaan *mean* antara kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) olahraga, keagamaan dan seni. Nilai *mean* pada kelompok olahraga adalah 236,33 kemudian kelompok keagamaan sebesar 235,92 dan kelompok minat khusus sebesar 221,33. Hal ini menunjukkan bahwa dari tiga kelompok/jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dimana mahasiswa berpartisipasi kelompok minat khusus (seni) memiliki konsep diri yang paling rendah, dan pada kelompok keagamaan dan olahraga memiliki konsep diri yang tidak jauh berbeda ($221,33 < 235,92 < 236,33$).

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini terlihat bahwa dari 105 mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebanyak 89 orang mahasiswa adalah mahasiswa perempuan. Dalam hal ini terlihat bahwa wanita lebih memiliki kemampuan pengembangan potensi, bakat dan minat yang lebih baik dari pada mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Mahasiswa laki-laki cenderung lebih bersikap pasif dan tidak mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, Kareem dan Imram (2012) yang meneliti tentang partisipasi anak perempuan muslim dalam mengembangkan potensi diri melalui bidang olahraga, hasil penelitian menunjukkan wanita muslim menyukai dan senang berpartisipasi dalam kegiatan bidang olahraga dan mampu berprestasi dalam bidang tersebut, meskipun di lain sisi terdapat kendala, etnis, agama dan anggota masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Hasil statistik uji-t menunjukkan adanya perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis “terdapat perbedaan konsep diri pada mahasiswa berdasarkan partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya” tidak ditolak. Analisis skala konsep diri menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki skor konsep diri yang berbeda

dengan kategori sedang. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memiliki *mean* yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Negeri Surabaya.

Saran

1. Bagi Universitas

Universitas lebih memperkenalkan dan memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat bagi mahasiswa. Dari hasil penelitian memberikan informasi dalam memahami konsep diri terlebih bagi mahasiswa berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang memiliki konsep diri lebih baik dari mahasiswa yang tidak berpartisipasi, sehingga dari hasil tersebut diharapkan universitas dapat menjadikan kegiatan kemahasiswaan sebagai kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengembangkan diri mereka.

2. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan konsep diri pada mahasiswa yang berpartisipasi dan tidak berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi subjek untuk memaksimalkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki dengan berpartisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menekankan pada variabel konsep diri secara keseluruhan sehingga tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dapat terungkap. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mengungkap faktor-faktor lain yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan lingkup yang lebih luas sehingga hasilnya dapat tergambar lebih jelas.
- b. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, seperti metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, J.F., & Acocella, J.R. (2004). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan edisi*

ketiga. Alih bahasa: Ny. RS. Satmoko. Semarang :
BPK Gunung Mulia..

- Davis. (2001). *Perilaku dalam organisasi*. Jakarta:
Erlangga.
- Feist, J., & G. Feist. (2012). *Teori kepribadian (edisi 7,
buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi
perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK
Gunung Mulia.
- Hurlock, B. E. (2013). *Psikologi perkembangan (edisi
lima)*. Jakarta: Erlangga.
- Khan, Y.M., Kareem, A., Imram, A.U. (2012). Female
students opinion about women's participation in
sports. *Journal of academic research in business
and sosial science*. www.hrmar.com. Diakses pada
1 mei 2018.
- Nashori, F. (2000). Hubungan antara konsep diri dengan
kompetensi interpersonal mahasiswa. *Anima,
Indonesian Psychological Journal*, 16 (1) 32-40.
<http://researchgate.net>. Diakses pada 28 januari
2018.
- Nugroho, C. (2013). Perbedaan konsep diri pada remaja
putrid dan remaja putra yang mengalami *acne*.
Jurnal AKP, 4(1), 41-47. [ejurnal.akperpamenang.
ac.id](http://ejurnal.akperpamenang.ac.id). Diakses pada 3 maret 2018.
- Papalia, E. D., & R. D. Feldman. (2014). *Menyelami
perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba
Humanika.
- Pattimahu, I. K. (2005). Perbedaan konsep diri remaja yang
sejak masa kanak-kanaknya dibesarkan di panti
asuhan dengan remaja yang sejak masa akhir kanak-
kanak dibesarkan di rumah bersama keluarga. *Jurnal
Universitas Gunadarma, Jakarta*.
www.gunadarma.ac.id. Diakses pada 5 maret 2018.
- Siswanto. (2008). *Manajemen tenaga kerja Indonesia
pendekatan administrasi dan operasional*. Jakarta :
Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif dan
kualitatif vol 2*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yapono, F., & Suharnan. (2013). Konsep diri, kecemasan
emosi dan efikasi diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*,
2(3), 208-216. jurnal.untag-sby.ac.id. Diakses pada
15 februari 2018.